
COMPARISON ANALYSIS OF TRADITIONAL COST METHODS AND ACTIVITY BASED COSTING METHODS IN CALCULATION OF COST OF PRODUCTION IN MICRO SMALL AND MEDIUM BUSINESSES TOKO KARYA OLI

ANALISIS PERBANDINGAN METODE BIAYA TRADISIONAL DAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TOKO KARYA OLI

Elvira Nur Wulanda¹

Yeni Isneli²

Michel Juliano³

Universitas Muhammadiyah Riau^{1,2,3}

Abstract

Calculation of Cost of Production is a calculation of all production costs that must be incurred to process a raw material to become finished goods or process services within a certain period of time. Considering the importance of calculating the cost of production, it has led to a new method in calculating the cost of production, known as the Activity-Based Costing (ABC) System. Toko Karya Oli currently still uses the traditional system in determining its cost. Based on the results of the study, the following conclusions can be drawn: Activity Based Costing is an accounting method that calculates each cost incurred in each activity with a different allocation for each activity. ABC is more focused on costs on products that are sourced from the process during production. While the traditional calculation method is a calculation based on the stage of production of goods in each unit. Calculation of the cost of production using the Activity Based Costing method provides a large profit calculation compared to using traditional calculation methods. This is because the Activity Based Costing method calculates every detail issued with a different allocation for each activity.

Keyword : *Activity-Based Costing (ABC), System, HPP*

Abstrak

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan perhitungan atas semua biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi atau memproses jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi, hingga memunculkan metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dikenal dengan nama *Activity-Based Costing (ABC) System*. Toko Karya Oli saat ini masih menggunakan sistem tradisional dalam penentuan kosnya. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Activity Based Costing* merupakan metode akuntansi yang menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya. ABC lebih fokus terhadap biaya pada produk yang bersumber dari proses selama produksi berlangsung. Sedangkan metode perhitungan tradisional merupakan perhitungan yang berdasarkan dari tahap produksi barang dalam setiap unit. Perhitungan pada harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan perhitungan keuntungan yang besar dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan tradisional. Ini dikarenakan metode *Activity Based Costing* menghitung setiap rincian yang dikeluarkan dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya.

Kata Kunci : *Activity-Based Costing (ABC), Sistem, HPP*

1. Pendahuluan

Tingginya persaingan dalam dunia usaha yang saat semakin berkembang, mengharuskan setiap perusahaan untuk mampu menghadapi persaingan tersebut. Untuk itu manajemen

perusahaan dituntut untuk mampu mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola biaya terutama yang berkaitan dengan proses produksi. Semakin baik kemampuan manajemen dalam mengelola biaya, maka produk dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan juga akan semakin baik, dari sisi harga maupun kualitas.

Strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi tingginya persaingan dalam dunia usaha adalah dengan menekan harga jual produk maupun jasa. Sementara itu harga jual produk dan jasa dipengaruhi oleh besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam menghasilkan produk atau jasa tersebut. Jumlah biaya tersebut merupakan harga pokok, yang mempunyai peranan penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang akurat akan menghasilkan harga jual yang kompetitif.

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan perhitungan atas semua biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi atau memproses jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang tidak tepat akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba sekaligus sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi, hingga memunculkan metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dikenal dengan nama *Activity-Based Costing (ABC) System*.

Activity-Based Costing System merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. Sedangkan menurut Rasya, dkk. (2021) *Activity Based Costing* merupakan metode akuntansi yang menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya. ABC lebih fokus terhadap biaya pada produk yang bersumber dari proses selama produksi berlangsung. Dengan menggunakan sistem ini, perusahaan dapat mengurangi distorsi biaya yang disebabkan oleh penentuan harga yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga harga produk yang dikeluarkan bisa lebih akurat.

Toko Karya Oli saat ini masih menggunakan sistem tradisional dalam penentuan kosnya. Dalam sistem tradisional seluruh biaya tidak langsung akan 4 dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian kepada suatu objek biaya. Basis alokasi yang digunakan dalam sistem tradisional adalah berupa Jam Tenaga Kerja Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Bahan Baku, jumlah jam mesin, atau jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan Biaya Overhead Pabrik. Apabila dalam suatu perusahaan pembebanan Biaya Overhead Pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maka perhitungan Harga Pokok Produksi menjadi tidak akurat dan akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya.

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing System*) adalah metode membebankan biaya aktivitas-aktivitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya dan membebankan biaya pada objek biaya, seperti produk atau pelanggan berdasarkan besarnya pemakaian aktivitas serta untuk mengukur biaya dan kinerja dari aktivitas yang terkait dengan proses dan objek biaya (Suriyanti, dkk, 2020). Hasil penelitian Putri, dkk. (2021) menyatakan bahwa sistem yang paling akurat untuk menghitung harga pokok produksi dan untuk mengetahui sistem mana yang dapat menghitung laba lebih besar dari usaha tersebut. Sedangkan penelitian Hidayat (2021) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa pada perusahaan konveksi yang ditelitinya tidak cocok menggunakan metode *activity based costing* karena menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari pada metode biaya tradisional.

Activity-Based Costing System ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya Overhead Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini,

seluruh Biaya Tidak Langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *Cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya menggunakan Activity-Based Costing System dalam perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai pengganti sistem tradisional yang dianggap sudah tidak akurat lagi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Toko Karya Oli.**

2. Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan suatu bidang akuntansi yang bertujuan untuk membantu pihak internal yakni para pengelola yaitu pihak manajemen, dalam menyajikan laporan-laporan satuan usaha atau organisasi tertentu. Dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta pengambilan keputusan (Sodikin, 2015).

B. Definisi Akuntansi Biaya

Sugawa, Ilat, dan Kalalo (2018) berpendapat bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, perhitungan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk barang maupun jasa dengan cara tertentu sebagai alat pembantu bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

C. Metode Tradisional

Metode tradisional adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan jumlah unit yang diproduksi. Menurut metode tradisional jumlah biaya yang dikeluarkan akan bertambah sesuai dengan besarnya jumlah unit yang diproduksi, dan untuk menghitung harga per unit produknya adalah dengan cara menjumlah seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian dibagi dengan jumlah unit produksinya. Halim (2011) mengemukakan bahwa sistem tradisional adalah pengukuran alokasi biaya *overhead* pabrik yang menggunakan dasar yang berkaitan dengan volume produksi. Metode tradisional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya, biaya pemasaran serta administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam kos produk namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha. Kelebihan metode tradisional yaitu mudah diterapkan dan mudah diaudit. Sedangkan kelemahan metode tradisional dikemukakan oleh Supriyono (2012) yaitu :

- 1) Metode tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena hanya mengakui volume produk dan jam kerja yang menjadi faktor timbulnya biaya.
- 2) Harga jual yang ditawarkan pada konsumen terlalu besar dibandingkan dengan para pesaing karena produk yang bervolume banyak dibebani biaya per unit terlalu besar.
- 3) Produk bervolume sedikit nampaknya laba, namun sebenarnya mungkin rugi karena biaya per unitnya dibebani terlalu kecil.

- 4) Departemen akuntansi dan manajemen puncak tidak banyak memperhatikan penyempurnaan sistem akuntansi biaya yang digunakan perusahaan dan para pengguna informasi biaya merasa informasi yang diperolehnya tidak bermanfaat dan bahkan menyedihkan.

D. Metode *Activity-Based Costing*

Mulyadi (2014) metode *activity-based cost* (ABC) adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personal dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. Metode ABC digunakan untuk meningkatkan ketelitian pembebanan biaya namun juga menyediakan informasi tentang biaya berbagai aktivitas sehingga memungkinkan manajemen menfokuskan diri pada aktivitas-aktivitas yang memberikan peluang untuk melakukan penghematan biaya. Dalam metode ABC produk diartikan sebagai barang atau jasa yang dijual perusahaan.

Produk-produk yang dijual perusahaan misalnya produk kerajinan, asuransi, pelayanan konsultasi, buku, baju dan sebagainya. Semua produk tersebut dihasilkan melalui aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas tersebut yang mengonsumsi sumber daya. Biaya yang tidak dibebankan secara langsung pada produk akan dibebankan pada aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut. Biaya untuk setiap aktivitas ini kemudian dibebankan pada produk yang bersangkutan.

ABC telah diakui sebagai sistem manajemen biaya yang menggantikan sistem akuntansi biaya yang lama, yaitu sistem tradisional. Hal ini disebabkan karena ABC mempunyai berbagai manfaat. Supriyono (2012) menyebutkan beberapa manfaat ABC yaitu penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat, meningkatkan mutu pembuatan keputusan, penyempurnaan perencanaan strategis, dan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola (memperbaiki secara kontinyu) aktivitas-aktivitas.

Metode ABC memudahkan penentuan biaya-biaya yang kurang relevan yang tersembunyi pada sistem tradisional. ABC yang transparan menyebabkan sumber-sumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi. Selain itu, metode ABC mendukung perbaikan yang berkesinambungan melalui analisa aktivitas. Metode ABC memungkinkan tindakan perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Hal ini berkaitan erat dengan masalah produktivitas perusahaan. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume produksi yang diperlukan untuk mencapai titik impas (*break even point*) atas produk yang bervolume rendah. Sedangkan kelemahan sistem ini adalah tidak mudah untuk melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik, salah satu contohnya adalah ketika membebankan biaya keamanan pabrik kepada produk dengan dasar jumlah jam kerja tenaga kerja (pembebanan ini arbiter) dengan asumsi bahwa semakin lama proses produksi membutuhkan biaya keamanan yang semakin besar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada pemilik usaha mengenai metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan manajemen perusahaan, kemudian dilakukan perbandingan dengan harga pokok produksi menurut metode ABC. Lokasi penelitian dilakukan di Toko Karya Oli Pekanbaru.

Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai perhitungan penentuan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas melalui jurnal, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat yang meneliti masalah yang sama.

4. Hasil dan Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan Activity Based Costing terbatas hanya untuk perhitungan harga pokok produksi saja dan tidak termasuk pada proses pembayaran dan penjuakan barang. Kriteria perhitungan yang digunakan adalah jumlah unit yang diproduksi, jam tenaga kerja langsung, jam kerja mesin, kebutuhan bahan per unit produk, harga bahan baku langsung, dan upah tenaga kerja langsung. Selain dari kelompok biaya overhead pabrik terdiri dari aktivitas tenaga listrik yang dipengaruhi oleh pemicu biaya dari jam kerja langsung, dan aktivitas pemeliharaan mesin yang dipicu oleh tenaga kerja mesin.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing

Dalam Metode Activity Based Costing, kriteria yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi per unit adalah biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada proses produksi. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Berikut adalah perhitungan Harga Pokok Produksi

Tabel 1
Taksiran Biaya Proses Produksi

Jasa	Jasa yang Diproduksi	Jam TKL per unit	Jam Kerja Mesin/Unit	Bahan per unit	Harga Bahan/Unit	Upah/Jam
Service Ringan						
Service filter karburator	2	0,50	0,50	1	30.000	10.000
Service saringan udara	3	1,00	1,00	1	20.000	10.000
Ganti Oli	6	0,50	0,50	1	45.000	7.500
Pembersihan busi	6	0,50	0,50	1	20.000	10.000
Stel rantai roda	4	1,00	1,00	1	40.000	10.000
Stel rem depan & belakang	4	0,50	0,50	1	45.000	10.000
Tambah air aki	6	0,20	0,20	1	15.000	5.000
Ganti lampu/klakson	4	1,00	1,00	1	40.000	10.000
Jumlah	35					
Service Berat						
Turun mesin	2	4	4	1	300.000	15.000
Ganti paking mesin	2	4	4	1	90.000	15.000
Ring piston	2	3	3	1	75.000	15.000
Ganti bodi depan	2	1	1	1	300.000	15.000
Jumlah	8					

Biaya overhead pabrik menurut kelompok aktivitas dan pemicu biaya aktivitas (cost driver activity) pada periode berikut:

Tabel 2
Taksiran Biaya Overhead Pabrik

	Biaya Aktivitas	Pemicu Biaya Aktivitas
Tenaga listrik	1.500.000	Jam kerja langsung
Biaya pemeliharaan mesin/alat	800.000	Jam kerja mesin
Total Biaya Overhead	2.300.000	

Perhitungan HPP dengan Metode Tradisional**a. Biaya Bahan Baku Langsung**

Rumusnya adalah : $BBB/\text{Unit Produk} = \text{Kebutuhan per Produk} \times \text{Harga/Unit}$

Tabel 3
Biaya Bahan Baku Langsung

Produk	Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Per Unit (Rp)
Service filter karburator	1	30.000	30.000
Service saringan udara	1	20.000	20.000
Ganti Oli	1	45.000	45.000
Pembersihan busi	1	20.000	20.000
Stel rantai roda	1	40.000	40.000
Stel rem depan & belakang	1	45.000	45.000
Tambah air aki	1	15.000	15.000
Ganti lampu/klakson	1	40.000	40.000
Turun mesin	1	300.000	300.000
Ganti paking mesin	1	90.000	90.000
Ring piston	1	75.000	75.000
Ganti bodi depan	1	160.000	160.000

b. Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rumusnya : $\text{Jam kerja langsung} \times \text{upah per JKL}$

Tabel 4
Biaya Jam Kerja Langsung

Produk	Jam Kerja Langsung Per Unit	Upah per JKL (Rp)	Biaya Per Unit (Rp)
Service filter karburator	0,50	10.000	5.000
Service saringan udara	1,00	10.000	10.000
Ganti Oli	0,50	7.500	3.750
Pembersihan busi	0,50	10.000	5.000
Stel rantai roda	1,00	10.000	10.000
Stel rem depan & belakang	0,50	10.000	5.000
Tambah air aki	0,50	5.000	2.500
Ganti lampu/klakson	1,00	10.000	10.000
Turun mesin	6	15.000	90.000
Ganti paking mesin	4	15.000	60.000
Ring piston	4	15.000	60.000
Ganti bodi depan	2	15.000	30.000

c. Biaya Overhead Pabrik per Unit Produk

Tabel 5
Total Jam Kerja Langsung per Unit

Produk	Unit yg Diperbaiki	JKL/Unit	Biaya Per Unit (Rp)
Service filter karburator	2	0,50	1
Service saringan udara	3	1,00	3
Ganti Oli	6	0,50	3
Pembersihan busi	6	0,50	3
Stel rantai roda	4	1,00	4
Stel rem depan & belakang	4	0,50	2
Tambah air aki	6	0,50	3
Ganti lampu/klakson	4	1,00	4
Turun mesin	2	6	12
Ganti paking mesin	2	4	8
Ring piston	2	4	8
Ganti bodi depan	2	2	4
			55

$$\begin{aligned} \text{Rumus : Tarif JKL /Unit} &= \text{Total BOP : Total JKL} \\ &= 2.300.000 : 55 = 41.818 \end{aligned}$$

$$\text{Biaya Overhead Pabrik} = \text{JKL per Unit} \times \text{tarif JKL}$$

Tabel 6
Biaya Overhead Pabrik

Produk	JKL/Unit	Tarif Per JKL (Rp.)	Biaya Per Unit (Rp)
Service filter karburator	0,50	41.818	20.909
Service saringan udara	1,00	41.818	41.818
Ganti Oli	0,50	41.818	20.909
Pembersihan busi	0,50	41.818	20.909
Stel rantai roda	1,00	41.818	41.818
Stel rem depan & belakang	0,50	41.818	20.909
Tambah air aki	0,50	41.818	20.909
Ganti lampu/klakson	1,00	41.818	41.818
Turun mesin	6	41.818	250.908
Ganti paking mesin	4	41.818	167.272
Ring piston	4	41.818	167.272
Ganti bodi depan	2	41.818	83.636

Maka besar biaya produksi per unit dengan metode tradisional adalah :

Tabel 7
Perhitungan HPP menurut Metode Tradisional

Produk	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Overhead	Biaya Produksi
		Langsung	Pabrik	per Unit
Service filter karburator	30.000	5.000	20.909	55.909
Service saringan udara	20.000	10.000	41.818	71.818
Ganti Oli	45.000	3.750	20.909	69.659
Pembersihan busi	20.000	5.000	20.909	45.909
Stel rantai roda	40.000	10.000	41.818	91.818
Stel rem depan & belakang	45.000	5.000	20.909	70.909
Tambah air aki	15.000	2.500	20.909	38.409
Ganti lampu/klakson	40.000	10.000	41.818	91.818
Turun mesin	300.000	90.000	250.908	640.908
Ganti paking mesin	90.000	60.000	167.272	317.272
Ring piston	75.000	60.000	167.272	302.272
Ganti bodi depan	160.000	30.000	83.636	273.636

Perhitungan HPP dengan Metode ABC

Tabel 8
Alokasi Biaya per Kelompok Aktivitas

Kelompok Aktivitas	Biaya aktivitas	Pemicu Biaya Aktivitas	Tarif satuan
Tenaga listrik	1.500.000	55	27.270
Biaya pemeliharaan mesin	800.000	55	14.500
Total BOP	2.300.000		41.770

a. Menghitung Tarif per Satuan

Rumus Tarif Per Satuan = Biaya aktivitas : pemicu biaya aktivitas

Tabel 9
Alokasi Biaya Overhead per Produk

Alokasi Biaya Per Produk		Biaya Listrik	Biaya Pemeliharaan	Jumlah
Service filter karburator	0,50	13.635	7.250	20.885
Service saringan udara	1,00	27.270	14.500	41.770
Ganti Oli	0,50	13.635	7.250	20.885
Pembersihan busi	0,50	13.635	7.250	20.885
Stel rantai roda	1,00	27.270	14.500	41.770
Stel rem depan & belakang	0,50	13.635	7.250	20.885
Tambah air aki	0,50	13.635	7.250	20.885
Ganti lampu/klakson	1,00	27.270	14.500	41.770
Turun mesin	6	163.620	87.000	250.620
Ganti paking mesin	4	109.080	58.000	167.080
Ring piston	4	109.080	58.000	167.080
Ganti bodi depan	2	54.540	29.000	83.540

Berdasarkan alokasi biaya pada tabel 9, maka biaya produksi untuk setiap unit produk dengan metode ABC adalah :

Tabel 10
Perhitungan HPP dengan Metode ABC

Jenis Produk	Biaya Bahan Baku	BTKL	BOP	Biaya Produk/Unit
Service filter karburator	30.000	5.000	20.885	55.885
Service saringan udara	20.000	10.000	41.770	71.770
Ganti Oli	45.000	3.750	20.885	69.635
Pembersihan busi	20.000	5.000	20.885	45.885
Stel rantai roda	40.000	10.000	41.770	91.770
Stel rem depan & belakang	45.000	5.000	20.885	70.885
Tambah air aki	15.000	2.500	20.885	38.385
Ganti lampu/klakson	40.000	10.000	41.770	91.770
Turun mesin	300.000	90.000	250.620	640.620
Ganti paking mesin	90.000	60.000	167.080	317.080
Ring piston	75.000	60.000	167.080	302.080
Ganti bodi depan	160.000	30.000	83.540	273.540

Selanjutnya perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan metode ABC, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Perbandingan Perhitungan HPP dengan
Metode Tradisional dan Metode ABC

Produk	Metode Tradisional	Metode ABC	Selisih	Keterangan
Service filter karburator	55.909	55.885	24	Undercost
Service saringan udara	71.818	71.770	48	Undercost
Ganti Oli	69.659	69.635	24	Undercost
Pembersihan busi	45.909	45.885	24	Undercost
Stel rantai roda	91.818	91.770	48	Undercost
Stel rem depan & belakang	70.909	70.885	24	Undercost
Tambah air aki	38.409	38.385	24	Undercost
Ganti lampu/klakson	91.818	91.770	48	Undercost
Turun mesin	640.908	640.620	288	Undercost
Ganti paking mesin	317.272	317.080	192	Undercost
Ring piston	302.272	302.080	192	Undercost
Ganti bodi depan	273.636	273.540	96	Undercost

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan metode ABC harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan dengan metode tradisional karena perhitungan dengan metode ABC lebih akurat.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Activity Based Costing* merupakan metode akuntansi yang menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya. ABC lebih fokus terhadap biaya pada produk yang bersumber dari proses

selama produksi berlangsung. Sedangkan metode perhitungan tradisional merupakan perhitungan yang berdasarkan dari tahap produksi barang dalam setiap unit.

2. Perhitungan pada harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing memberikan perhitungan keuntungan yang besar dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan tradisional. Ini dikarenakan metode Activity Based Costing menghitung setiap rincian yang dikeluarkan dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Toko Karya Oli hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode Activity Based Costing dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, karena metode ini memberikan perhitungan keuntungan yang besar. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC memberikan hasil perhitungan laba yang relatif besar ketimbang menggunakan metode perhitungan tradisional
2. Perhitungan terhadap biaya-biaya produksi hendaknya dibuat lebih agar mudah mengetahui pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Halim, A. (2011). *Dasar-dasar akuntansi biaya* (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, R., Wati, D., Ardila, N., & Hinggo, H. T. S. (2021). Analisis perbandingan metode biaya tradisional dan metode activity based costing dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan konveksi Firman. *Research in Accounting Journal*, 1(2), 261–266.
- Mulyadi. (2014). *Activity-based cost system*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putri, N. E., Syafira, M. N., Nabillah, D., & Akhmad, I. (2021). Implementasi activity based costing pada usaha mikro kecil menengah Rumah Makan Coba Rasa. *Research in Accounting Journal*, 1(2), 227–238.
- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis perhitungan harga pokok produksi pada pengetaman kayu Pathaya Indah menggunakan sistem activity based costing. *Research in Accounting Journal*, 1(2), 196–204.
- Sodikin, S., & Riyono, S. (2015). *Akuntansi pengantar 1* (Edisi ke-9). Yogyakarta: LPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). Analisis perbandingan harga pokok produksi dengan metode full costing dan metode activity based costing dalam menetapkan harga jual ruko pada PT. Megasurya Nusalestari. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 164–174.
- Supriyono. (2012). *Akuntansi manajemen I: Konsep dasar akuntansi manajemen dan proses perencanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suriyanti, L. H., Fionasari, D., Lawita, N. F., Samsiah, S., & Ramashar, W. (2020). Pendampingan perhitungan harga pokok produk berdasarkan aktivitas pada Percetakan Putra Pambang Enterprise. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 1(1), 14–17.